

## TRANSCRIPT DATA

Interviewer Name: Nurul Faiza

Interviewee Name: Miss W (disamarkan)

Date of Observation: [30 October 2023]

School Name: SLB-AC Dharma Wanita, Sidoarjo

Time: [9.00-11.00]

**O: observer**

**T: Teacher**

O: Sebelumnya namanya siapa?

T: Saya Bu W (disamarkan). Disini memang saya kebetulan guru mapel bahasa Inggris.

O: Apakah disini ada guru PLB sendiri?

T: Ada, kalau guru kelas memang diisi dengan guru dari jurusan PLB. Tapi untuk guru mapel memang dipegang sama bidanya masing-masing. Disini mapelnya sementara ada PJOK, Agama, Bahasa Inggris, tata boga sama seni tari. Dulu ada musik cuma ini masih proses lagi. Tata boganya disini kebetulan produk terlalu asin sama jahe instan. Nanti itu kayak diseling-seling gitu loh mbak. Kan memang keterampilan disini tujuannya bekal anak-anak setelah lulus. Tata busana juga dipegang sama guru yang pegang keterampilan tadi. Tata busana biasanya kita buat kaos eco print, masker, jilbab yang dicelup. Jilbab yang diikat-ikat. Jilbabnya sama tempat pensil, jepit, gitu-gitu juga. Itu dipegang guru keterampilan. Khusus vokasi siang juga ada dari guru sini. Tapi khusus untuk masak gitu loh mbak.

O: Kalau keterampilan itu dari SD juga?

T: iya mbak. Kalau yang dipegang guru kursus tadi SMA. Kalau SD itu lebih keterampilannya kayak buat bros. Yang mudah-mudah gitu. Kayak buat jendera mata gitu loh mbak. Kalau yang SMA itu memang digembleng ke kayak masak. Bahkan bukan dari guru yang pegang itu aja. Tata boga guru kelas juga ada keterampilan. Kalau mereka waktunya masak juga dipegang guru kelas. Nanti siang itu jam vokasi juga dipegang guru lain. Masak lagi. Tapi itunya beda-beda mbak. Kalau guru kelas mungkin cuma pembuat cara buat kopi, buat teh, kayak gitu. Kayak goreng telur. Nanti kalau guru yang kursus tata boga itu agak sulit. Kemarin buat lapis, buat telur, kacang telur, ayam kentaki, kayak gitu.

O: Anda ini kan guru bahasa Inggris. Berarti lulusannya Pendidikan nggih?

T: Iya pendidikan bahasa Inggris.

O: Kalau di SLB ini kurikulumnya pake yang apa nggih bu?

T: Sekarang ada K-13 dan kumer. Nah ini tuh kan masih susah ya mbak. Saya gak terlalu paham kalau SD jadi masih kombinasi k-13 dan kumer. Kalau SMP dan SMA memang pake kumer. Dari tahu kemarin sudah pakai kumer. Untuk ke sini itu kita masih belajar mbak. Jadi untuk yang kelas lain masih belajar dikit-dikit gitu loh pake kumer. Karena kadang terhalang buku kalau saya itu. Kalau kelas 13 dulu kan saya baru mateng, baru ada bukunya ganti ke kumer. Kan kalau SLB kan memang beda. Kalau umumnya bukunya langsung ada. Kalau SLB itu kan gak bisa penerbitnya itu. Jadi saya masih modif ini sementara. Kesusahan di buku saya. Dulu kelas 13 sudah tertata bukunya ada. Saya tinggal ngasih gitu. Untuk kumer ini saya tuh berpikir berkali-kali. Untuk kelas kemarin itu fase. Fasenya itu aja masih sampai E kalau gak salah. Iya masih E. E itu pun masih dua. Cuma modul ajar itu masih dua. Kalau nyari di Merdeka mengajar itu masih dua aja. Buku-buku pun saya cari masih belum ditemukan untuk teman-teman SLB, makanya saya modif gitu. Kadang juga cuman saya ambil di Google. Kan anak-anak itu lebih ke gambar atau objek gitu. Tergantung juga sih. Kalau mereka ringan itu bisa dikasih. Kayak sentence itu bisa.

O: Maksudnya ringan ini yang apa bu?

T: Anak-anak kan gak semua berat gitu loh. Ada yang berat, SD termasuk berat semua. Gak bisa. Jadi misalnya contohnya ini tadi ya. Menunjuk. Kita jelaskan dulu identifikasi dulu. Kasih tau berkali-kali. Bisa satu minggu bisa.

(guru mempraktikkan cara mengajar siswa tingkat SD dengan metode menunjuk)

T: Ayo tunjuk one. Suruh nunjuk anaknya. Terus setelah itu kita taruh. Ambil one yang mana? Kasih ke guru. Itu yang paling berat. Biasanya menulis, mencocokkan. Kalau untuk SMP. SMA kebetulan ada yang ringan itu. Ya seperti materi anak cuma biasanya lebih ringan lagi. Contohnya kemarin kayak. Apa ya kelas tujuh itu. Kumer itu object in the classroom. Object in the classroom itu. Mengenal nama-nama objeknya dulu. Baru nanti kita complete the sentence. Complete the word. Misalnya table. T. Apa titik-titik apa melekat itu tadi. Setelah itu. Kayak kata titik gini loh mbak. Misalnya dicari kata table yang mana. Kan dilingkari. Terus matching. Sama yang terakhir itu. Yang agak sulit itu yang ada gambar. Langsung what is it. Jadi kita memang disini tuh apa ya mbak. Kadang itu. Yang misalnya satu kelas empat. Atau lima. Yang tiga ringan. Yang dua ini lumayan agak berat. Gimana caranya kita materi satu tapi modifikasinya tuh banyak. Kayak satu tadi misalnya pake sentence sudah bisa. Yang dua ini bener-bener berat. Ya sudah saya pake gambar aja. Kayak gitu. Kalau gambar kan mereka pasti bisa. Kalau yang kelas sepuluh. Ini yang saya bahas yang ringan aja. Untuk yang kelas sepuluh. Itu lumayan. Alhamdulillah ringan-ringan itu mbak juga. Itu sudah bisa gak usah pake gambar. Mereka misalnya. Itu saya nerangkan sekali gitu ya. Tentang public place misalnya. Nah ini bahasa Inggrisnya hospital. Misalnya gitu airport. School gitu sekali. Nanti saya kasih lagi. Ayo public place apa tadi? Apa saja misalnya dia. Mengucapinya bahasa Indonesia. Ayo diucapkan dalam bahasa Inggris dulu. Itu tadi apa sekolah tadi? Itu langsungnya anda mbak. School gitu. Kalau yang ringan gitu lho mbak. Tapi ya gitu. Tetap materinya ruwendah gitu. Berarti dalam satu kelas itu gak yang rata. Misalkan kelas SD. Ini kelas satu ringan semua gitu. Campur gitu. Karena kalau dulu sempat dibuat ringan-ringan. Parah-parah. Waduh hasil gurunya. Kewalahan mbak. Bahkan yang ini SD. Ini kelas berapa adeknya? Ini kelas... lima gitu. Kelas lima. Ini pun juga berat gitu lho. Yang saya pegang kebetulan. Yang SD itu berat-berat. Berat sekali mbak dia. Hanya bisa nunjuk.

O: Berarti disini kurikulumnya tadi nggih Bu? Kalau yang... SMP-SMA sudah full kumer? Atau masih modifikasi juga dengan kurikulum sebelumnya

T: Iya mba kita modif gitu, mbak. Kita kan ngikutin kemampuan siswa. Jadi fase A... Fase A... Sama fase... Fase A itu mudah. Fase B. Saya bandingkan dengan fase... D. Fase D itu mudah. Fase B itu lebih ke kalimat. Makanya... Milah lagi, mbak. Milah lagi, milah lagi. Media juga. Milah lagi. Jadi kita nggak bisa langsung comot. Memang dari pemerintah ini, kita pake tapi tidak semua. Karena nggak bisa. Kembali lagi ke kondisi siswanya. Misalnya kelas 12.

O: Masuknya jam berapa nggih disini bu?

T: jam 7.30, tapi kadang datang jam 8. Ya gimana lagi? Kita nggak bisa maksa. Karena kadang bisa rewel. Apalagi kalau habis liburan. Waduh, kembali dari nol lagi. Kalau yang parah-parah itu lho. Misalnya kan ada yang tantrum tapi bukan reguler sih.

O: Regular gimana itu maksudnya bu?

T: Di sini kan ada reguler. Ada kelas khusus, mbak. Kelas khusus itu yang benar-benar... Parah banget gitu lho. Double-double kebutuhan kususny atau ketunaannya.

O: Kelas khusus ini jadi satu bu? SD, SMP, SMA gitu?

T: Untuk sementara ini, kita masuk SD aja, mbak. Kalau sudah SMP... Kita berusaha taruh di reguler. Biar ada... Kayak perubahan gitu lho, mbak. Soalnya kan satu guru, satu murid.

O: Kalau yang jarang masuk gitu pembelajarannya gimana pas akhirnya masuk lagi gitu bu?

T: Nah itu saya biasanya memang, kalau saya ya gak tau kalau yang lain, kalau saya memang saya ulangi lagi mbak. Misalnya kayak ini yang habib ini kan kemarin ibunya izin karena yang apa itu namanya bahnya sakit gak ada yang ngantar. Akhirnya semuanya misalnya nyampe,

misalnya animals nyampunya sudah complete the word ya misalnya, itu ya saya ulangi lagi, mulai mengenal gambar lagi.

O: Gambar animalnya lagi gitu?

T: Iya gambar animalnya lagi, nama animalnya dalam bahasa inggris, misalnya baru kayak yang lain-lain gitu, baru apa ya temennya, ngikutin temennya gitu.

O: Tapi kayak gitu tetap di kelas yang sama ya, satu kelas yang sama?

T: Iya, sampai susah di gurunya. Makanya putar otak. Kemarin itu guru kelasnya juga, lama gak masuk itu siswanya, akhirnya mereka kan punya lembar kerja-lembar kerja. Yaitu, aduh bu mumpung masuk RN, satu dulu, dua dulu, besok lanjut lagi. Gimana mbak gak bisa? Ya kalau anak normal ya, langsung tancap miss itu maksudnya resiko gak masuk, gak bisa kita mbak, kasihan anaknya. Jadi kita kembali lagi, kembali ke pertemuan ke satu,

O: Kalau baru gimana bu?

T: Kalau baru kita kasih materi yang sama dulu. Saya waktu kelas tujuan anak baru semua itu. Ya sudah, saya kasih materi yang sama semua. Nah itu misalnya amal-amal hari misalnya. Kelihatan kan mbak? Yang respon ini, yang jawab ini. Yang ini nggak, tapi dia mampu. Akhirnya untuk pertama kedua mungkin nanti saya bedakan. Materi sama, cuman saya bedakan. Yang ini misalnya agak sulit, yang ini benar-benar ringan.

O: Tapi masih materi yang sama bu?

T: Iya, materi sama beda model soalnya saja dan lkpd yang beda, tapi materi sama.

O: Dari semuanya yang paling ringan kelas berapa dan seperti apa bu pembelajarannya?

T: Di kelas Sembilan, kemarin tentang rooms. Itu penting gitu mbak. Kita mengenal sampai dia lho, bisa the function of room juga nyantol ibaratnya. Tapi ya, cuman the function of room misalnya. Apa namanya? Itu, apa ini? Kemarin apa? Dapur apa yong? Mereka kan nyari, oh iya ini dapur. Kayak gambarnya tulisannya apa? Kitchen gue nih. Untuk apa? Meskipun dia nanti jawabnya pake Bahasa Indonesia gak apa-apa. Masa? Masa apa kemarin? Tapi sebelumnya sudah kita kasih dulu. Jangan dikasih pertanyaan sebelum kita kasih. Jadi kita kasih dulu misalnya kenalan. Dapur, ruang tamu itu Bahasa Inggrisnya dulu. Bahasa Inggrisnya dulu. Setelah itu, pokoknya satu minggu mengenal nama itu dulu mbak. Habis itu, atau kalau bisa satu bulan lah. Soalnya cuma satu minggu, satu kali tuh Bahasa Inggris. Satu kelas tuh. Jadi, satu minggu satu kali semua dapetnya itu. Kenapa saya berbulan-bulan? Karena Bahasa Inggris cuma sekali aja. Dan cuma dua jam. Habis itu, baru mengenal itu besoknya. Baru fungsinya apa. Kita tuliskan dulu fungsi dari itu apa-apa. Nah, untuk besoknya baru kita tanyakan. Biar dia juga mau apa ya. Kalau sekarang hots ya. Kita kasih lempar. Ya apa caranya? Dia bisa jawab. Meskipun mereka harus nyari buku. Apa ya kemarinnya? Oh, apa? Masa kemarin apa? Untuk apa? Dapur? For cooking misalnya. Oh iya Kita betulkan. For cooking.

O: Kalau SD gitu. Sampai kelas 6 kan di SD. Itu bahasa Inggrisnya. Apa aja sih bu?

T: Angka. Kalau kayak angka. Warna. Kayak gitu mbak. Kalau kayak tabel benda-benda gini. Kayaknya agak sulit mereka.

O: Itu masuk di apa? SMP?

T: Iya masuk di SMP. Itu kayak. SMP kelas 7. SMP kelas 7. Kalau SD ini saya modif. Saya enggak lihat. Kurikulum saya. Saya enggak bisa kalau lihat kurikulum. Kayak kelas 13. Kemarin juga enggak bisa kalau lihat kurikulum. Jauh. Jauh mbak. Karena mereka enggak tahu lapangan. Kayak kelas. Kemarin kelas 13 itu kelas 12. Eh kelas 11 ya. Waduh materinya. Tentang letter enggak. Saya enggak bisa. Saya cari sendiri. Saya modif sendiri. Enggak bisa saya sama SD juga. Kelas 1.

T: Warna itu pun belum tau sama sekali, yawis merah aja gitu.

O: Gimana itu bu taunya merah aja gitu?

T: Merah, maksudnya nanti pertemuan merah itu pun habis mewarnai merah. Misalnya ya red, habis merah, ayo diwarnai merah. Nanti selanjutnya ambil warna, dua warna aja, crayon merah sama kuning. Red, ambil red, tunjuk red, kasih bu weni ini warna red yang mana. Masih red ini ya, tapi itu beda-beda kan. Maksudnya tadi kan mewarnai merah, yang kedua menunjuk, mengambil. Terus yang ketiga biasanya saya kasih warna merah, kuning, merah, kuning. Dilingkari yang warna kaya gini, nanti mereka melingkari. Pokoknya pakai media, karena SD itu gak bisa kalo tidak ada media.

O: Medianya ini dari disediakan sekolah atau bu weni sendiri yang buat nih?

T: Kadang kalau yang kemarin itu angka, kan yang k-13 termasuk media gitu kan, angka-angka gini. Iya ini dari guru-guru kelasnya, kadang saya yang pinjem. Paling tidak saya yang buat, itu yang kemarin waktu ke-13 kan kelas 8. Itu kan baru mengenal angka no.1 until no.10, kalau kelas 9 kan no.11 until no.20 kemarin. Itu saya pakai batu mbak, buat sendiri. Jadi saya cari batu putih-putih itu saya turisi sepidol. Ada juga, waduh saya gak paham apa sih mbak namanya. Pokonya Itu mengenal tentang part of body, itu permainan.

O: Kelas berapa bu, part of body? SD? SMP? SMA?

T: Engga SMA, itu sisipan aja. Sebenarnya gak ada, saya kasih sisipan. Karena maternya tinggi gitu mbak, di ke-13 akhirnya saya sisipkan part of body itu tadi. Nah itu apa namanya, saya print besar-besar mata, telinga. Setelah itu saya taruh halat itu apa namanya di lapangan, terus saya bencar. Ayo cari ice, saya bilang pas siang-siang. Mana ice? Mereka yang mubang cari. Tapi kalau kaya gitu berarti udah tau ice ini apa. Nah itu yang ringan, yang SMP. Ice mana ice? Cari dia, diinjek gambarnya. Apa itu tadi sih gue ucapin lagi, ice. Cari lagi, iar mana iar? Biar nyari mereka, ayo mana cari.

## OBSERVATION NOTES

Observer Name: Nurul Faiza

Date of Observation: [November-December 2023]

School Name: SLB-AC Dharma Wanita, Sidoarjo

Class Observed: Kelas 8 (Kategori Berat) dan Kelas 9 (Kategori Ringan)

Subject: English Language

Time: [9.00-11.00]

### A. General Description of the Class

Total Students: [6]

Type of Class: Special Needs (Severe and Mild)

Teacher's Name: [Miss W]

Learning Theme: Vocabulary related to classroom objects (e.g., book)

### B. Observation Focus and Findings

Observation Aspect Findings

Teaching Strategies Applied - Matching objects with English vocabulary (for severe students)

Repetition method (continuous review)

Reading and writing English words (for mild students)

Use of object-pointing method in special class |

| Student Engagement | - Severe students: Low verbal response, some distracted or playing

Mild students: Highly enthusiastic, raised hands to read aloud

Special students: Focused more on stimuli through real objects rather than verbal instruction |  
| Teacher's Classroom Management | - Encouraged participation with praise (e.g., "Great, Bagus")

Allowed students to take breaks if unmotivated

Gave differentiated tasks according to ability

Managed diverse responses empathetically |  
| Instructional Materials Used | - Real objects (e.g., book)

Flashcards and picture-based media

Blackboards

Individual student notebooks for writing activities |  
| Challenges Observed | - Students with severe disabilities showed difficulty in pronunciation and focus

Some students did not respond to teacher's questions

Teachers needed to repeat the same topic over multiple sessions (sometimes for a whole semester) |  
| Student Response to Instructions | - Mild class: Students responded quickly, followed reading instructions

Severe class: Students often silent, needed prompting or modeling

Students responded better with visual cues |

### C. Reflections and Notes

Teachers were very adaptive, using differentiated methods for different student categories (severe, mild, special).

Emotional condition of students plays a large role—teacher does not force students when unmotivated.

Repetition is not just a method but a necessity in SLB to build gradual familiarity and independence.

Students in the mild category could follow instructions almost independently, while students in the severe category relied heavily on guidance.

## DOCUMENTATION

